

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas X di MAN Kuok Bangkinang Barat*, ditulis oleh Inda Febrianti NIM.10815001854 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Jumadil Akhir 1433 H
26 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Depriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas X di MAN Kuok Bangkinang Barat*, ditulis oleh Inda Febrianti NIM. 10815001854 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Jumadil Akhir 1433 H/14 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 22 Jumadil Akhir 1433 H
14 Mei 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Suci Yuniati, M.Pd.

Hasanuddin, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas X di MAN Kuok Bangkinang Barat”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, semangat dan bantuan dari berbagai pihak, terutama pada Ibunda Salma dan Ayahanda Bustami tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika beserta Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberkan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan pendidikan matematika.

4. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc sebagai dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Suci Yuniati, M.Pd. selaku Penasehat Akademis yang selalu membimbing penulis dalam masalah akademis dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Husaini, M.Pd. sebagai Kepala MAN Kuok Bangkinang Barat, beserta staf yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian dan siswa siswi kelas X MAN Kuok yang antusias memberikan partisipasinya selama penelitian.
7. Bapak Drs. H.Agussalim sebagai guru bidang studi matematika kelas X MAN Kuok yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Adik-adikku tersayang Rosa dan Ari, beserta keluargaku yang paling aku banggakan, uwo yang palingku sayangi, Etek, Umi, Apak, dan Ocu yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi ini dan semangat untuk menjalani kuliah.
9. Sahabat-sahabatku Ariansyah, Nurzakyah, Helfi Anggraini, Nensi Utama Haslin, Elfiza, Rhapna Maulida, Yetti Marti, Nita, Devi dan Sahabat seperjuangan Matematika angkatan 2008 yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, berbagai saran dan solusi sehingga skripsi ini selesai.

Atas segala dorongan, doa, semangat dan motivasi penulis ucapkan terimakasih. Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 14 Mei 2012

INDA FEBRIANTI

10815001854

ABSTRAK

Inda Febrianti, (2012): Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas X di MAN Kuok Bangkinang Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok pembahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat?”

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA sebagai kelas eksperimen dan XD sebagai kelas kontrol yang berjumlah 72 orang dan objek penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi, observasi dan tes. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama enam kali, yaitu lima kali pertemuan dengan menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan satu pertemuan lagi dilaksanakan postes. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menghitung sendiri datanya secara manual.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan test t. Analisis data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,11$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,00 dan 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis yang menyatakan Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep matematika siswa menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok pembahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep matematika siswa menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok pembahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisa Data	40
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	44
B. Penyajian Data	63
C. Analisis Data	79
D. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Perhitungan Skor Perkembangan	21
Tabel II.2	Perolehan Skor dan Penghargaan Tim	22
Tabel II.3	Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika.....	28
Tabel III.1	Posttest-only Design with Nonequivalent Group.....	31
Tabel. III.2	Rancangan Waktu Penelitian	32
Tabel III.4	Proporsi Reliabilitas Tes	38
Tabel III.4	Proporsi Daya Pembeda Soal.....	39
Tabel III.5	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	40
Tabel IV.1	Jumlah Siswa MAN Kuok	55
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana	56
Tabel IV.3	Daftar Anggota Kelompok 1 Kelas Eksperiment	65
Tabel IV.4	Daftar Anggota Kelompok 2 Kelas Eksperiment	73
Tabel IV.5	Rangkuman Uji Coba Validitas Soal	81
Tabel IV.6	Persentase Daya Pembeda Soal	82
Tabel. IV.7	Persentase Tingkat Kesukaran Soal.....	82
Tabel. IV. 8	Hasil Analisa Data Uji Homogenitas.....	84
Tabel.IV.9	Hasil Analisa Data Uji Hipotesis.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang pesat. Perkembangan tersebut harus segera direspon secara baik oleh dunia pendidikan. Salah satu bentuk responnya adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntunan zaman.

Menjawab tuntunan perkembangan tersebut pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sekarang KBK sudah disempurnakan dengan diterapkan kurikulum 2006 yaitu KTSP. KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.¹

Salah satu mata pelajaran yang penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pelajaran matematika. Matematika dapat meningkatkan pola pikir manusia dan merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan bernalar dalam pikiran seseorang, karena matematika merupakan ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 125.

Matematika jika dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan maka termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, yang dikutip oleh Risnawati menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep secara akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.³ Namun, keadaan dilapangan belumlah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang telah dikemukakan, jelaslah bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika. Pemahaman siswa dalam mempelajari matematika ini tidak terpisah-pisah, antara satu konsep dengan konsep lain saling berkaitan, pemahaman siswa pada topik tertentu akan menuntut

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 11

³ *Ibid.*, h. 12

pemahaman siswa dalam topik sebelumnya. Jadi dalam memahami konsep matematika hendaknya dipahami secara sistematis agar tujuan dari pemahaman konsep matematika itu sendiri dapat tercapai.

Menurut Brunner Good Now dan Gustin pencapaian konsep dirancang untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisasikan informasi sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari konsep dengan cara yang efektif.⁴ Jadi, meningkatkan pemahaman konsep siswa merupakan tugas dan tanggung jawab dari guru.

Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika pemahaman siswa bertambah maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.⁵ Untuk itu, guru perlu merancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan pemberian pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa aktif dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat yaitu Drs.H.Agussalim, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih didominasi oleh metode

⁴ Risnawati, *Op. Cit.*, h. 64

⁵ *Ibid.*, h. 89

pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi dalam matematika agar siswa dapat memahami konsep pada materi dengan baik. Akan tetapi, pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Adapun gejala-gejala rendahnya pemahaman konsep matematika siswa adalah:

1. Apabila ditanyakan suatu konsep oleh seorang guru, siswa tidak menjawab dengan penuh keyakinan atau malah diam.
2. Apabila guru memberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh, banyak siswa yang bingung dan ragu dalam menyelesaikan soal tersebut.
3. Tingkat pemahaman materi siswa masih sangat kurang dalam mempelajari satu topik pelajaran, sehingga topik pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut tidak ingat lagi besoknya.
4. Tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan soal juga sangat tinggi.

Dari gejala-gejala tersebut, persoalannya bagaimana menanamkan pemahaman konsep matematika sebaik-baiknya kepada siswa. Suatu inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan, hal ini bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar akan tetapi menitikberatkan pada pemahaman konsep siswa, membantu siswa jika ada kesulitan atau membimbingnya untuk memperoleh suatu kesimpulan yang benar. Metode pembelajaran dipilih dengan harapan dapat berguna bagi usaha-usaha perbaikan proses pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep matematika siswa khususnya dan umumnya hasil belajar matematika siswa.

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno metode adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷ Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁸ Pemberian tugas akan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dikarenakan adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini akan terlaksanakan secara efektif bila tugas yang diberikan guru betul-betul dikerjakan sendiri oleh siswa bukan dengan cara mencontek tugas dari temannya yang sudah selesai.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan pemahaman konsep yang lebih baik. Begitu juga dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

⁶ Risnawati, *Op.Cit.*, h. 93

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2010) h. 76

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 85

Division (STAD), yang merupakan suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu yang diberikan guru kepada peserta didik.

Pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa karena pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Jadi metode resitasi dapat digabung dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena resitasi dapat diberikan kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep. Dilihat dari gejala-gejala yang terjadi maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti hal tersebut dengan judul Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas X di MAN Kuok Bangkinang Barat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁹

⁹ *Ibid*

2. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰
3. Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang diterapkan dalam pembelajaran matematika.¹¹
4. Pemahaman Konsep merupakan tujuan yang terpenting dalam pembelajaran matematika. Untuk membangun kecakapan dan kemahiran siswa perlu menguasai konsep secara mendalam dan mengetahui keterkaitan antara konsep.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 241

¹¹ Trianto, *Mendisaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68

¹² Rozita Fitriza, *Penelitian Berbasis Kelas, (Classroom Assesment) dalam pembelajaran matematika*, (Pekanbaru: 2009), h. 7

- a. Siswa tidak menjawab dengan penuh keyakinan atau malah diam, ketika guru menanyakan suatu konsep dari suatu materi pelajaran.
- b. Banyak siswa yang bingung dan ragu dalam menyelesaikan soal, ketika guru memberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh.
- c. Tingkat pemahaman materi siswa masih sangat kurang dalam mempelajari satu topik pelajaran, sehingga topik pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut tidak ingat lagi besoknya.
- d. Tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan soal juga sangat tinggi.

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada aspek pemahaman konsep matematika siswa. Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas X mata pelajaran matematika pada pokok bahasan perbandingan dan fungsi trigonometri di MAN Kuok Bangkinang Barat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok pembahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru adalah sebagai informasi dan salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi kepala sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa adalah sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar
- d. Bagi peneliti adalah sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pemahaman konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Lebih lanjut Michener menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek dalam Taksonomi Bloom. Pemahaman diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi bahan yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui: 1) objek itu sendiri; 2) relasinya dengan objek lain yang sejenis; 3) relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis; 4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis; 5) relasi dengan objek dalam teori lainnya.¹

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan. Pemahaman (*comprehension*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.²

Konsep adalah menggambarkan secara abstrak tentang suatu keadaan atau kejadian.³ Suatu konsep dalam matematika merupakan pengertian-pengertian pokok yang mendasari pengertian-pengertian selanjutnya. Jadi, pemahaman konsep matematika adalah menguasai

¹ <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/> diambil pada hari Rabu, 16 Maret 2012, jam 16.05

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 43

³ Risnawati. *Op. Cit.*, h. 63

sesuatu berupa kelas atau kategori stimuli dalam matematika yang memiliki ciri-ciri umum.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dari buku Risnawati pembentukan konsep merupakan proses induktif. Bila anak dihubungkan dengan stimulus-stimulus lingkungan, ia mengabstrakkan sifat-sifat atau atribut-atribut tertentu yang sama dari berbagai stimulasi. Dalam belajar konsep anak yang belajar memberikan suatu respon terhadap sejumlah stimulus yang berbeda, jadi bukan memberikan satu respon terhadap satu stimulus. Melalui pembelajaran konsep siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep melalui abstrak kemudian menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep pada situasi baru. Dengan demikian pembelajaran konsep menghindari keterpaksaan siswa dalam belajar karena siswa sadar dan memahami setiap hal dalam pembelajaran.

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar karena dipandang sebagai salah satu cara untuk berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan pemahaman konsep pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.⁴

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran dan memecahkan konsep matematika dan menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat

⁴ Sadirman A. M, *Op.Cit.*, h. 42

diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan berbagai masalah.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibanding tipe belajar pengetahuan. Nana sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu: Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.⁵

Secara umum indikator kemampuan pemahaman matematika meliputi mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip, dan ide matematika.⁶ Jika siswa memenuhi indikator-indikator tersebut berarti mereka telah berhasil dalam belajar karena mereka telah memahami konsep dari materi.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- a. Menyatakan ulang setiap konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

⁶ <http://noviarnigiant.wordpress.com/2011/03/01/27/>

- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.⁷

Pembelajaran matematika tidak bisa dihapal, akan tetapi harus dipahami secara mendalam. Untuk belajar diperlukan ‘*insight*’ apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami, belajar bukan menghapal fakta secara verbal.⁸ Apabila seseorang didalam pembelajaran hanya menerapkan konsep menghapal maka seorang siswa tersebut akan cepat melupakan pelajaran yang dihapalnya, akan tetapi apabila seorang tersebut menerapkan pemahaman terhadap konsepnya maka segala pelajaran yang dilupakan akan masih ada tertinggal, yakni suatu daya pikir yang terlatih dalam pemahaman.

2. Pembelajaran Metode Resitasi

Metode resitasi adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa harus bertanggung jawabkan tugas tersebut.⁹ Tugas yang diberikan guru merupakan tugas yang memberikan bimbingan dan latihan yang bersifat mendidik, bukan memberikan beban buat siswa juga bukan untuk menganiaya siswa. Tetapi seorang guru berusaha membimbing dan memberikan latihan-latihan agar materi itu bisa benar-benar terealisasikan oleh siswa.

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 59

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 47

⁹ Risnawati, *Op. Cit.*, h. 128

Risnawati menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam bentuk menjawab soal-soal, dimana siswa dituntut untuk berpikir aktif untuk mencari penyelesaian dari soal-soal yang diberikan agar bisa menjawab dengan baik dan benar.¹⁰ Resitasi atau tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi maknanya lebih luas. Tugas sangat banyak macamnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas motorik, tugas dilabor dan tugas menjawab soal.

Metode tugas adalah adanya tugas dan adanya tanggung jawab dari yang diberi tugas.¹¹ Apakah tugas tersebut berupa perintah dari guru, hasil kompromi, dan hasil kerja lisan atau tulisan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah dalam memberikan tugas atau resitasi kepada siswa jangan sampai memberikan tugas yang terlalu berat dan sering karena menyebabkan siswa berpikir negatif, menurut siswa tidak ada waktu lagi buat mereka untuk bermain dan siswa merasa terbebani atau terpaksa dalam mengerjakan tugas. Sebaiknya guru harus bisa menimbulkan suatu kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Dengan kata lain guru tidak berperan sebagai penguasa yang hanya memberi dan menerima tugas, tetapi memberikan bimbingan dalam proses pelaksanaan tugas. Artinya dalam mengerjakan tugas siswa senantiasa selalu dalam pengawasan guru dan siswa merasa termotivasi dalam belajar dan bisa memahami konsep dari materi.

¹⁰ *Ibid.* h. 128

¹¹ *Ibid.* h. 111

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi adalah sebagai berikut:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas jelas sehingga siswa mengetahui maksud dari tugas yang diberikan.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada sumber yang membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakannya

b. Fase pelaksanaan tugas

- 1) Guru mengawasi dan memberi bimbingan ketika siswa melaksanakan tugas
- 2) Diberi dorongan sehingga siswa mau bekerja
- 3) Dikerjakan oleh siswa sendiri atau kelompok
- 4) Dianjurkan siswa mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase pertanggung jawaban tugas

- 1) Laporan siswa lisan atau tulisan dari apa yang telah dikerjakan
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa¹²

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 86

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut resitasi. Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Kelebihan metode resitasi adalah:

- 1) Dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Siswa mengalami dan mendalami sendiri pengetahuan yang dicari

b. Kekurangan metode resitasi adalah:

- 1) Bila tidak dikontrol dengan baik, siswa tidak akan mengerjakannya sendiri
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu, sedangkan anggota lain tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang menimbulkan kebosanan siswa.¹³

Pada penelitian ini akan diterapkan salah satu cara dari metode resitasi yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk menjawab soal yang ada di LKS. Karena sebagian siswa ada yang tidak

¹³ *Ibid*, h. 87

dapat melaksanakan tugas secara individu, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD)

Menurut Slavin, Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹⁴ Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan belajar yaitu membantu siswa memahami konsep-konsep atau materi yang sulit. Lebih nyata dapat menerima prestasi yang menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik, dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini didasari bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.¹⁵

Pembelajaran kooperatif dibagi dalam beberapa tipe diantaranya adalah kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu lingkungan belajar

¹⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15.

¹⁵ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Nusa Media, 2006), h. 12

bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran.¹⁶

Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah setiap siswa dirangsang belajar untuk dirinya sendiri dan teman dalam satu kelompok. Guru dapat membantu mengembangkan keterampilan perorangan dalam kelompok kecil dan siswa berinteraksi dengan siswa lain.

Kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah jika ditinjau dari sarana kelas, maka ketika membentuk kelompok kesulitan mengatur dan mengangkat tempat duduk. Selain itu banyaknya jumlah siswa dikelas juga mempengaruhi yaitu guru kurang maksimal dalam mengamati belajar kelompok siswa.

STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu:

a. Persentasi kelas

Materi pertama-tama diperkenalkan dalam persentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Bedanya persentasi kelas dengan biasanya adalah persentasi ini harus benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama persentasi kelas, karena akan sangat membantu mereka

¹⁶ Risnawati, *Op. Cit.*, h. 44

mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin dan ras. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembaran kegiatan atau materi.

c. Kuis

Sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan persentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

d. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimal kepada tim dalam sistem skor. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa sebelum mengerjakan kuis yang sama. Selanjutnya siswa akan mengupulkan poin untuk tim

mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.¹⁷

Ada 8 fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD¹⁸:

Fase 1: Guru presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan dan tata cara kerja kelompok.

Fase 2: Guru memebentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, jumlah kelompok antara 3–5 siswa.

Fase 3: Siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKS.

¹⁷ Yatim Rianto, *Paradikma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 268

¹⁸ *Ibid.*, h. 269

Fase 4: *Scaffolding*, guru memeberikan bimbingan.

Fase 5: *Validation*, guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memeberikan kesimpulan tugas kelompok.

Fase 6: *Quizzes*, guru mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, selisih skor awal individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan) dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel II. 1

PERHITUNGAN SKOR PERKEMBANGAN

NO	SKOR TES	NILAI PERKEMBANGAN
1	Lebih dari 10 point dibawah skor awal	5
2	10 hingga 1 point dibawah skor awal	10
3	Skor awal hingga 10 point diatas skor awal	20
4	Lebih dari 10 point diatas skor awal	30
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber: Robet E Slavin¹⁹

¹⁹ Robet E Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 159

Fase 7: Penghargaan kelompok, berdasarkan skor yang diperoleh anggota, dirata-rata, hasilnya disesuaikan dengan predikat tim.

Untuk pemberian penghargaan kelompok ditentukan dengan

$$\text{Rumus: } N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel II. 2

PEROLEHAN SKOR DAN PENGHARGAAN TIM

NO	KRITERIA(Rata-rata tim)	PENGHARGAAN
1	15	Tim Baik
2	20	Tim Hebat
3	25	Tim Super

Sumber: Nur Asma²⁰

Fase 8: Evaluasi yang dilakukan guru.

Setelah beberapa periode penilaian terhadap hasil pembelajaran kooperatif dilakukan perubahan kelompok. Perubahan kelompok bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan siswa lain dan memelihara kooperatif agar tetap segar.

4. Hubungan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* dengan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Pada dasarnya konsep adalah suatu kelas stimulus yang memiliki sifat-sifat umum. Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus

²⁰ Nur Asma, *Model Pembelajaran kooperatif*, (Jakarta: Nusa Media, 2006), h. 54

yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulus adalah objek atau orang. Konsep adalah menggambarkan secara abstrak tentang suatu keadaan, kejadian atau kelompok.²¹

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar karena dipandang sebagai salah satu cara untuk berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan pemahaman konsep pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.²²

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika. Pemahaman siswa dalam mempelajari matematika ini tidak terpisah-pisah, antara satu konsep dengan konsep lain saling berkaitan, pemahaman siswa pada topik tertentu akan menuntut pemahaman siswa dalam topik sebelumnya. Jadi dalam memahami konsep matematika hendaknya dipahami secara sistematis agar tujuan dari pemahaman konsep matematika itu sendiri dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam pembentukan pemahaman konsep matematika siswa perlu dilakukan melalui suatu pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang sesuai adalah Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*.

²¹ Risnawati, *Op. Cit.*, h. 63

²² Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 42

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.²³ Pemberian tugas akan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dikarenakan adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini akan terlaksanakan secara efektif bila tugas yang diberikan guru betul-betul dikerjakan sendiri oleh siswa bukan dengan cara mencontek tugas dari temannya yang sudah selesai.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan pemahaman konsep yang lebih baik. Begitu juga dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, yang merupakan suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu yang diberikan guru kepada peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara berkelompok dimana pembentukan kelompok siswa secara heterogen. Setiap kelompok harus mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit* h. 85

Tugas tidak hanya mengerjakan soal tetapi tugas terkadang membuat rangkuman materi untuk pelajaran yang akan datang.

Kerja kelompok bertujuan agar siswa yang kurang mengerti bisa bertanya kepada siswa yang lebih mengerti dalam mengerjakan tugas, karena dalam proses pembelajaran banyak siswa yang malu bertanya sewaktu belajar. Dengan adanya kelompok siswa diharapkan bisa saling berdiskusi dan bertanya kepada temannya jika kurang mengerti. Terkadang penjelasan dari teman sebaya lebih mudah dipahami daripada penjelasan dari guru. Dengan adanya proses pembelajaran seperti ini siswa lebih bisa memahami konsep dari materi pelajaran.

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiati pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Rangsang Barat pada pokok kubus dan balok”. Dari hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yang belum menerapkan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) adalah 60,17 dan rata-rata hasil belajar siswa sesudah tindakan yang menerapkan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) adalah 74,17. Ternyata dengan menerapkan sistem pembelajaran dengan metode resitasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe

STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, sehingga mengarah pada pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di atas, metode resitasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Jika pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran matematika bertambah maka pada hasil belajar matematika siswa juga akan semakin meningkat. Karena semakin baik pemahaman konsep matematika siswa semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* sebagai variabel bebas (*independent*)

Langkah-langkah pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru mempersiapkan sesuatu yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

- 3) Guru menjelaskan kepada siswa dan memberikan bayangan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai guru yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3-5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll)
- 2) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.
- 4) Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
- 5) Guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memeberikan kesimpulan tugas kelompok.
- 6) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu.

c. Penutup

- 1) Guru membacakan hasil perolehan dari setiap kelompok.
- 2) Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata, hasilnya disesuaikan dengan predikat tim.
- 3) Guru memberikan evaluasi.

- 4) Guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - 5) Guru memberikan tugas kepada kelompok yang akan dikerjakan di rumah.
2. Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sebagai Variabel Terikat (*Dependent*)
- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
 - b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
 - c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
 - f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
 - g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah

Tabel II. 3

PENSEKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika	
Indikator c dan e (0%-10%)	0 = tidak ada jawaban
	2,5 = ada jawaban tetapi salah
	5 = ada jawaban tetapi benar sebagian kecil
	7,5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	10 = ada jawaban, benar semua
Indikator a,b,d dan f (0%-15%)	0 = tidak ada jawaban
	3,75 = ada jawaban, tetapi salah
	7,5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	12,5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	15 = ada jawaban, benar semua
Indikator g (0%-20%)	0 = tidak ada jawaban
	5 = ada jawaban, tetapi salah
	10 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	15 = ada jawaban, benar sebagian besar
	20 = ada jawaban, benar semua

Sumber: Diadaptasi dari Cai, Lane dan Jacabsin dalam Gusni Satriawati

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁴ Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep matematika siswa menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok pembahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat.

H_o : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep matematika siswa menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok pembahasan perbandingan dan fungsi trigonometri siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Tujuan Penelitian quasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.¹ Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan memperoleh pengajaran dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, dan kelompok kontrol yang mendapat pengajaran konvensional. Dua kelompok tersebut diberikan postes.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*.² Desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan meskipun kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *Sampling pertimbangan*.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), h. 92

² Slamet Yulius, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 102

Tabel III. 1***POSTTEST-ONLY DESIGN WITH NONEQUIVALENT GROUP***

	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	-	X	T
KP	-	-	T

Sumber : Y Slamet³

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen

KP : Kelompok pengontrol

X : Perlakuan

T : Posttest

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan yang dikaji penulis ada di lokasi ini dan lokasi terjangkau oleh peneliti.

³ *Ibid.*, h. 100

2. Waktu Penelitian

Tabel. III. 2
RANCANGAN WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Sinopsis	15 Maret 2011
2	Penulisan Proposal	April-Mai 2011
3	Seminar Proposal	13 September 2011
4	Penelitian	02 – 21 Februari 2012
5	Pengolahan data	Maret – April 2012

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah lima kelas yang terdiri dari 173 siswa. Dari kelima sampel tersebut akan diambil sampel dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memilih dua kelas, yaitu satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.

Setelah dilakukan pengujian kelima sampel normal dan homogen maka diambil 2 kelas untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling pertimbangan*, berdasarkan kelas yang setiap pertemuan materinya sama, karena ada beberapa kelas yang masih jauh materinya dan berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika Drs.H.Agussalim. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XD sebagai kelas kontrol.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian ini meliputi data kuantitatif yaitu data mengenai pemahaman konsep siswa dan data kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi di peroleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha MAN Kuok Bangkinang Barat.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Observasi dilakukan untuk mendapat gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 104

Data observasi diperoleh secara langsung dengan cara melihat dan mengamati kegiatan siswa, sehingga dapat diketahui kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

Penulis melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu seorang observer yang merupakan guru di sekolah tersebut untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada setiap kegiatan yang ada pada lembar observasi dapat diisi dengan skor 1 sampai dengan 4 yang menggambarkan makna sebagai berikut:

- 1= Kurang terlaksana, jika siswa atau guru kurang menunjukkan aktivitas yang ditulis dalam lembar observasi.
- 2= Cukup terlaksana, jika siswa atau guru cenderung menunjukkan aktivitas seperti yang ditulis dalam lembar observasi.
- 3= Terlaksana, jika siswa atau guru selalu menunjukkan aktivitas seperti yang ditulis dalam lembar observasi tetapi belum sepenuhnya sempurna.
- 4= Sangat terlaksana, jika siswa atau guru benar-benar menunjukkan aktivitas seperti yang ditulis dalam lembar observasi.

Perhitungan skor dan penilaian dihitung dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jumlah Skor (JS) dihitung dengan menjumlahkan skor-skor untuk masing-masing indikator.
- 2) Skor Akhir (SA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{JS}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

- 3) Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

75 ≤ SA < 100 = Sangat Terlaksana

50 ≤ SA < 75 = Terlaksana

25 ≤ SA < 50 = Cukup Terlaksana

1 ≤ SA < 25 = Kurang Terlaksana

c. Tes

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada pemahaman konsep matematika siswa. Pengambilan data pada kelas eksperimen akan diambil pada hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman konsep setelah menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pengambilan data pada kelas kontrol akan diambil pada hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman konsep tanpa menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau dengan pembelajaran konvensional.

Tes pemahaman konsep yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes tentang pemahaman konsep matematika siswa selama proses

pembelajaran yaitu pemahaman konsep siswa selama proses dengan pemberian tindakan dan tanpa pemberian tindakan. Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba tes. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan reliabilitas soal.

1) Validitas Tes

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur.⁵ Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas ini sering juga disebut validitas kurikuler.⁶ Sehingga, untuk memperoleh tes valid maka tes yang penulis gunakan dikonsultasikan dengan guru Matematika yang mengajar di MAN Kuok Bangkinang Barat yaitu Drs. H.Agussalim.

2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas atau keterandalan suatu tes merupakan keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, bahwa suatu instrumen evaluasi mampu memberikan hasil yang

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 120

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

tepat. Keterandalan dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan keajegan (konsistensi) hasil evaluasi yang diperoleh dari suatu instrumen evaluasi.⁷

Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan metode *alpha cronbach*. Metode *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁸ Karena soal peneliti berupa soal uraian maka dipakai metode *alpha cronbach* dengan rumus :⁹

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varians skor tiap-tiap soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap soal

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat soal X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah soal X_i dikuadratkan

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 218

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah (Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula)*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 114

$(\sum X_t)^2 =$ Jumlah X total dikuadratkan

k = Jumlah soal

N = Jumlah siswa

Tabel III. 3
PROPORSI RELIABILITAS TES

Reliabilitas	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Jika hasil r_{11} ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1$, dengan taraf signifikansi 5% dan taraf signifikan 1% .

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

3) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah angka yang menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Untuk menghitung indeks daya pembeda caranya yaitu data diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah, kemudian diambil 50% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 50% dari kelompok yang mendapat nilai rendah. Menentukan daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}T(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah skor atas

SB = Jumlah skor bawah

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{max} = Skor maksimum

S_{min} = Skor minimum

Tabel III. 4

PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL

Daya Pembeda	Kriteria
$DP \geq 0.40$	Baik Sekali
$0.30 \leq DP < 0.39$	Baik
$0.20 \leq DP < 0.29$	Kurang Baik
$DP < 0.20$	Jelek

4) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah besaran yang digunakan untuk menyatakan apakah suatu soal termasuk ke dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat digunakan rumus:

$$TK = \frac{(SA + SB) - T(S_{min})}{T(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran Soal

Tabel III. 5
KRITERIA TINGKAT KESUKARAN SOAL

Tingkat Kesukaran	Kriteria
$TK \geq 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.¹⁰

Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan pada tiap pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar siswa.

¹⁰ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu untuk menguji keberhasilan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan dengan menggunakan uji statistik yaitu tes “t”. Namun penggunaan tes “t” tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat tersebut:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat. Apabila dalam perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan normal.¹¹

b. Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas), yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Pada penelitian ini, pengujian homogenitasnya diuji dengan cara memberi tes mengenai pelajaran sebelumnya.¹² Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

¹¹ Riduwan, *Op.Cit*, h.124

¹² *Ibid.*, h.120

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji-t dengan n_1 n_2 dan variansi homogen dengan rumus:¹³

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata nilai postes kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai postes kelas kontrol

s_1^2 : Nilai variansi kelas eksperimen

s_2^2 : Nilai variansi kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep jika metode resitasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* digunakan dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep jika dalam pembelajaran menggunakan metode

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 197

resitasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kuok

Madrasah Aliyah Negeri Kuok adalah satu-satunya MAN yang ada di Kuok dan merupakan MAN tertua di Kabupaten Kampar. Madrasah Aliyah Negeri Kuok diresmikan sebagai Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 1991. Ketika itu madrasah dipimpin oleh Drs. Nadar Har. Awalnya MAN Kuok bernama MAN FILIAL Pekanbaru (cabang Pekanbaru) didirikan pada tahun 1972. Maka pendirian MAN Kuok sering disebut pada tahun ini. Nama-nama sebelum menjadi MAN Kuok sbb :

1. 1975 – 1979 PGA (Pendidikan Guru Agama)
2. 1979 – 1980 MMAI (Madrasah Menengah Agama Islam)
3. 1980 – 1982 MAS (Madrasah Aliyah Swasta)
4. 1982 – 1991 MAN Filial Pekanbaru, Cabang Pekanbaru

No Surat : 1 Tahun 1982, pada Tanggal 27 Februari 1982

Seiring dengan berjalannya waktu dan tentunya dengan semangat kemajuan para pemimpin dan dukungan dari masyarakat, MAN Kuok dilokasikan pada tanah seluas 100 x 70 meter di jalan Ahmad Rahmad Samad

di Dusun Singolan raya tak jauh dari Pasar Kuok yaitu menempuh jarak lebih kurang dari 1 KM.

Madrasah Aliyah Negeri Kuok diputuskan menjadi MAN Negeri pada surat keputusan nomor 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991. diterbitkan oleh H. Munawir Saizali. Sampai saat ini masih terbilang salah satu Madrasah berprestasi terbukti dengan prestasi dari berbagai perlombaan atau olimpiade yang diikuti oleh siswa MAN Kuok dan mendapat peringkat 1 dan 2.

TOKOH-TOKOH PENDIRI / PERINTIS MAN KUOK

1. Drs. NADAR HAR
 2. A. RAUF YUNUS
 3. A. JALIL
2. **Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Kuok**

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Kuok

Mewujudkan MAN Kuok sebagai lembaga pendidikan yang islami,terpadu, mandiri dan berkualitas.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Kuok

- 1) Meningkatkan suasana kehidupan dilingkungan Madrasah menjadi masyarakat yang islami.
- 2) Menjadikan bidang studi umum sebagai kajian mendalami ilmu agama.

- 3) Meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan agama.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berdaya guna bagi masyarakat.
- 5) Menjadikan MAN Kuok sebagai lembaga pendidikan yang dikenal dan diminati masyarakat.
- 6) Meningkatkan professional guru dan karyawan dalam pemberdayaan potensi secara optimal.

3. **Kurikulum**

Kurikulum bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam :

- a. Menyusun program mengajar
 - b. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - c. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
 - d. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
- Menerapkan
- e. kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
 - f. Mengatur jadwal penerimaan laporan dan STTB
 - g. Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
 - h. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - i. Mengatur pengembangan MGMP/MGBP Dan Koordinator mata pelajaran
 - j. Melakukan supervisi administrasi akademis
 - k. Melakukan pengarsipan program kurikulum
 - l. Penyusunan laporan secara berkala

4. **Sumber Daya Manusia**

1. Pimpinan

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah

yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Adapun tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah sebagai edukator yang melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kepala sekolah sebagai manajerial
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasi kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan
 - 4) Mengambil keputusan
 - 5) Mengatur proses belajar dan mengajar
 - 6) Mengatur administrasi
 - 7) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 8) Mengatur OSIS
 - 9) Menentukan kebijakan
 - 10) Mengadakan rapat
 - 11) Mengatur hubungan sekolah dan masyarakat, serta instansi lainnya.
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator bertugas menyelenggarakan
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan
 - 4) Pengkoordinasian

- 5) Pengawasan keuangan
- 6) Ketatausahaan
- 7) Perpustakaan
- 8) Kurikulum
- 9) Laboratorium
- 10) Pengawasan
- 11) Kesiswaan
- 12) Bimbingan konseling
- 13) Unit Kesehatan sekolah
- 14) Media dan 6K

Adapun MAN Kuok sekarang dipimpin oleh:

Nama : Drs. Husaini, M. Pd
TTL : Ranah / 19 Desember 1967
Agama : Islam
Alamat : Desa Ranah
Pendidikan Terakhir : S2 UNP / Teknologi Pendidikan

2. Tenaga Pengajar

Pada umumnya Guru yang bertugas mengajar di MAN Kuok adalah lulusan Strata 1 (S1), akan tetapi tidak semuanya alumni keguruan. Adapun guru-guru bertanggung jawab kepada Kepala sekolah dan

mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

- a. Membuat prangkat program pengajaran, program tahunan/ semester, program satuan pembelajaran, program rancangan pembelajaran dan mingguan guru.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengawasan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses KBM
- g. Membuat alat pelajaran/ alat peraga
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
- j. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah

Adapun Tenaga Pengajar di MAN Kuok sebagai berikut :

Drs. Agussalim : Guru Matematika

Drs. Idin Mahmud : Guru Bahasa Arab

Drs. Mawardi : Guru Sosiologi

Dra. Armailis	: Guru Bahasa Indonesia
Dra. Yusma	: Guru Bahasa Inggris
Drs. Basri T	: Guru Biologi
Drs. Muhammad Nasar	: Guru Geografi dan Fikih
Dra. Wirda Yusnar	: Guru Bahasa Arab
Arjuniwati, S. Pd	: Guru Matematika
Mardalisnar, S. Pd	: Guru Bahasa Indonesia
Karolina, S. Pd	: Guru Sejarah
Halimah, BA	: Guru Sosiologi dan Pendidikan Seni
Yusraini, S. Kom	: Gutu TIK
Dahlan, ST	: Guru TIK
Herlinda Yanti, SE	: Guru Ekonomi dan Akuntansi
Mukhlis, S. Ag	: Guru Akidah Akhlak dan Qurdis
Elhafizah, S. Pd	: Guru Bahasa Inggris
Nurhasana, S. Sos. i	: Guru BK dan Pendidikan Seni
Nurhayati, S. Pd	: Guru PKN
Toto Isdarwanto, S. Pd	: Guru Olahraga
Harlan Iskandar, S. Pd	: Guru Fisika
Nelfiyanti, S.H.I	: Guru Fikih
Manahan Nasution, MA	: Guru TT
Yuliarman, S. Pd	: Guru PKN

Suhendri, S. Pd	: Guru Fisika dan Kimia
Syaipuddin, S. Ag	: Guru Qurdis
Yuli Hastuti, SE	: Guru Ekonomi
Zulhelmi, S. Pd	: Guru Fisika
Resdiati, S. Sos	: Guru Sosiologi
Asep Hidayat, M. Si	: Guru Kimia
Mirawati, S. Pd.i	: Guru Fikih dan Qurdis

3. Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi atau dikenal dengan bidang ketatausahaan sekolah bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan di sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program tata usaha sekolah
- b. Mengelola keuangan sekolah
- c. Mengurus administrasi dan ketenagaan dan siswa
- d. Membina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f. Menyusun dan menyajikan data/ statistik Sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan program 6 K
- h. Menyusun berbagai Laporan administrasi lainnya.

4. Pustakawan

Pustaka adalah sebuah sarana dan digunakan sebagai tempat baca, peminjaman buku dan menimba ilmu pengetahuan.

Kaur Perpustakaan : Zuraida

Staf : Dewi Sartika

5. Laboran

MAN Kuok memiliki tiga labor yaitu Labor Komputer, Labor Bahasa, dan Labor IPA

1. Labor Komputer

Labor Komputer difungsikan sebagai praktek pada pelajaran (Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) siswa selain teori juga langsung praktek menggunakan computer agar tidak terjadi gagap iptek .

2. Labor IPA

Labor IPA selain difungsikan sebagai praktek – praktek pada pelajaran IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia) juga difungsikan untuk kegiatan Sekolah seperti MGMP dan sebagainya.

3. Labor Bahasa

Labor Bahasa difungsikan sebagai praktek listening pada jam pelajaran Bahasa Inggris.

6. Siswa

Siswa juga merupakan aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan dunia pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik optimal kemampuannya.

Dari pengertian diatas dapat diartikan sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan. Adapun saat ini MAN Kuok memiliki Jumlah siswa sebagai Berikut :

Tabel IV.1

JUMLAH SISWA MAN KUOK

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Xa	9	28	37
2	Xb	16	18	34
3	Xc	10	25	35
4	Xd	16	19	35
5	Xe	12	20	32
6	XI IPA 1	6	30	36
7	XI IPA 2	10	15	25
8	XI IPS 1	19	20	39
9	XI IPS 2	20	20	40
10	XII IPA 1	17	16	33
11	XII IPA 2	27	14	41
12	XII IPS 1	21	21	42
13	XII IPS 2	20	22	42
Total Siswa				471

Sumber: Tata Usaha MAN Kuok Bangkinang Barat Februari 2012

7. Sarana dan Prasarana

Guna mengatasi beberapa hal telah dilakukan berbagai usaha oleh pihak sekolah terutama penambahan ruangan belajar baru, termasuk guru-guru dan sarana serta prasarana lainnya demi kemajuan pendidikan terutama untuk kompetensi lulusan dari sekolah ini. Alhasil dari upaya yang telah ditempuh baik melalui jalur pemerintah maupun pihak-pihak lain yang sifatnya tidak mengikat (*stake holder*). Berikut ini gambaran sarana dan prasarana (Bangunan) MAN Kuok :

Tabel IV.2
SARANA DAN PRASARANA MAN KUOK

NO	JENIS	JUMLAH / LUAS (M2)	KONDISI				PEMBANGUNAN / PENGADAAN			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	TAHUN	JUMLAH	SUMBER DANA	
1	Ruang Kelas	264	3	-	-	-	1986	3	APBN	
		219	2	-	-	-	1993	2	APBN	
		266	1	-	-	-	1998	3	ASFI / BP3	
		214	3	-	-	-	2002	1	ASFI / DEPAG	
		266	3	-	-	-	2007	1	ASFI / DEPAG	Rehap
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursi	-	400	-	20	-	-	420	-	
	b. Meja	-	400	-	-	20	-	420	-	
	c. Papan Tulis	-	12	-	-	-	-	12	-	

	d.	Lemari	-	12	-	-	-	-	12	-	
	e.	Sarana lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	
2		Ruang Perpustakaan	144	1	-	-	-	2003	1	-	
	a.	Koleksi Buku	-	-	-	-	-	-	2,384	-	
	b.	Rak Buku	-	-	-	-	-	-	12 Bh	-	
	c.	Meja Baca	-	-	-	-	-	-	40 Bh	-	
	d.	Kursi Baca	-	-	-	-	-	-	40 Bh	-	
	e.	Lemari Katalog	-	-	-	-	-	-	1	-	
	f.	Sarana lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	
3		Laboratorium Biologi	120	1				2001	1	ASFI	
	a.	Kursi Siswa	-	24	2	-	1	-	27	-	
	b.	Meja Siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c.	Meja Demonstrasi	-	2	1	-	2	-	5	-	
	d.	Lemari Alat	-	1	-	-	-	-	1	-	
	e.	Papan Tulis	-	1	-	-	1	-	2	-	
	f.	Sarana lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	
4		Laboratorium Fisika	120	1	-	-	-	2001	1	ASFI	
	a.	Kursi Siswa	-	20	-	-	-	-	20	-	
		Meja Siswa	-	-	-	4	2	-	6	-	

	b.										
	c.	Meja Demonstrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	
	d.	Lemari Alat	-	-	2	-	-	-	2	-	
	e.	Papan Tulis	-	1	-	-	-	-	1	-	
	f.	Sarana lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	
5		Laboratorium Kimia	120	1	-	-	-	2001	1	ASFI	Gabung
	a.	Kursi Siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	dengan labor biologi
	b.	Meja Siswa		-	-	-	-	-	-	-	-
	c.	Meja Demonstrasi		-	-	-	-	-	-	-	-
	d.	Lemari Alat		-	-	-	-	-	-	-	-
	e.	Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
6		Laboratorium Komputer	120	1	-	-	-	2006	1	Depag RI	
	a.	Kursi Siswa		-	32	1	-	-	-	38	-
	b.	Meja Siswa		-	21	-	-	-	-	21	-
	c.	Papan tulis		-	1	-	-	-	-	1	-
	d.	Laptop		-	1	-	-	-	-	1	-
	e.	Infokus		-	1	-	-	-	-	1	-
	f.	Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
7		Laboratorium Bahasa	144	1	-	-	-	2006	1	Depag RI	
	a.	Kursi Siswa		-	31	-	-	-	-	31	-
	b.	Meja Siswa		-	31	-	-	-	-	31	-

	c. Lemari		-	31	-	-	-	-	31	-
	d. Head cat		-	31	-	-	-	-	31	-
	e. Tape / TV		-	1	-	-	-	-	1	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Pimpinan	140	1	-	-	-	-	1	Komite	Rehap
	a. Kursi Pimpinan		-	1	-	-	-	-	1	-
	b. Meja Pimpinan		-	1	-	-	-	-	1	-
	c. Kursi dan Meja Tamunya		-	1	-	-	-	-	3	-
	d. Lemari		-	2	-	-	1	-	-	-
	e. Papan Satatistik		-	6	-	-	-	-	6	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Guru	116	1	-	-	-	2007	1	Depag	Rehap
	a. Kursi		-	30	-	-	-	-	30	-
	b. Meja		-	30	-	-	1	-	31	-
	c. Kursi dan Meja Tamunya		-	-	-	2	-	-	2	-
	d. Lemari		-	2	-	2	-	-	4	-
	e. Papan Satatistik		-	6	-	-	-	-	6	-
	f. Papan pengumuman		-	1	-	-	-	-	1	-
	g. Spenser		-	1	-	-	-	-	1	-
	h. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Tata Usaha	100	1	-	-	1	2007	-	Depag	Rehap
	a. Kursi		-	7	-	-	-	-	7	-
	b. Meja		-	5	-	2	-	-	7	-

	c. Lemari		-	2	-	2	1	-	5	-
	d. Papan Satatistik		-	7	-	-	-	-	7	-
	e. Lemari kaca		-	1	-	-	-	-	1	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tempat Beribadah	225	1	-	-	1	1994	1	-	
	a. Lemari / Rak		-	1	-	1	-	-	1	-
	b. Mimbar		-	-	-	-	-	-	1	-
	c. Sound System		-	1	-	-	-	-	1	-
	d. Sejadah		-	13	-	-	7	-	20	-
	e. Pembatas Lk/Pr		-	2	-	-	4	-	6	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	1	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
	a. Meja		-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Kursi		-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Lemari		-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kursi Tamu		-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Papan Kegiatan		-	-	-	-	-	-	-	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang UKS		1	-	-	-	-	1	-	Numpang
	a. Kursi		-	-	-	2	-	-	2	-
	b. Meja		-	-	-	2	-	-	2	-
	c. Lemari		-	-	-	-	2	-	2	-
	d. Tempat tidur		-	-	-	1	-	-	1	-
	e. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	1	-
14	Ruang Organisasi	24	1	-	-	-	-	1	-	Numpang

	Kesiswaan									
	a. Meja		1	1	-	-	-	-	1	-
	b. Kursi		1	1	-	-	-	-	1	-
	c. Lemari		1	1	-	-	-	-	1	-
	d. Kursi Tamu		-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Papan Tulis		1	1	-	-	-	-	1	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jamban / WC	-	4	-	-	-	-	2	-	
	WC Guru dan Karyawan	-	2	-	-	2	-	4	-	
	WC Siswa	-	3	-	-	1	-	4	-	
	a. Kloset Jongkok		4	4	-	-	2	-	6	-
	b. Tempat Air		-	3	-	-	2	-	6	-
	c. Gayung		8	8	-	-	-	-	8	-
	d. Gantungan Pakaian		-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Tempat Sampah		-	10	-	-	2	-	12	-
	f. Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Lemari		-	-	-	-	-	-	-	-
	Rak		-	-	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
18	Tempat Bermain / Berolahraga	564	3	-	-	-	2010	3	DIPA	
	a. Tiang Bendera		-	1	-	-	-	-	1	-
	b. Bendera		-	1	-	-	-	-	1	-

	c. Peralatan Olahraga		-	-	-	-	-	-	-	-
	1. Tolak peluru		-	4	-	-	2	2010	6	DIPA
	2. Bola volley		-	4	-	-	4	2010	8	DIPA
	3. Bola Basket		-	2	-	-	4	2010	6	DIPA
	4. Bola takraw		-	2	-	-	2	2010	4	DIPA
	5. Tongkat lembing		-	2	-	-	2	2010	4	DIPA
	Sarana lainnya:		-	-	-	-	-	-	-	-
19	Lahan Keseluruhan	2000 m	-	-	-	-	-	-	-	
20	Sarana dan Prasarana Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a. Sepeda Motor		-	1	-	-	-	1998	1	APBN

Sumber: Tata Usaha MAN Kuok Bangkinang Barat Februari 2012

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan deskripsi pelaksanaan pembelajaran konvensional.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan hari jumat, 3 Februari 2012. Peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-1 (Lampiran B). Materi yang dipelajari adalah Sudut dan pengukuran pada derajat. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, guru mempersiapkan suatu yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru menjelaskan kepada siswa dan memberikan bayangan mengenai metode pembelajaran yang

akan dipakai guru yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Setelah itu guru membagi siswa berdasarkan kelompok heterogen, tiap kelompok beranggotakan lima orang dan ada yang enam orang. Dalam kelompok heterogen ini terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah (Lampiran J). Pembagian ini dilakukan oleh guru berdasarkan nilai ujian blok tentang logika matematika. Jumlah siswa kelas XA berjumlah 37 orang, sehingga terbentuk tujuh kelompok. Nama-nama anggota kelompok dan tingkat kemampuan masing-masing dapat dilihat pada table IV.3

Tabel IV.3

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK 1 KELAS EKSPERIMEN

Kelompok	Nama Anggota	Tingkat Kemampuan
A	1. Siswa 3	Tinggi
	2. Siswa 34	Sedang
	3. Siswa 16	Sedang
	4. Siswa 1	Sedang
	5. Siswa 6	Sedang
	6. Siswa 11	Rendah
B	1. Siswa 8	Tinggi
	2. Siswa 5	Sedang
	3. Siswa 21	Sedang
	4. Siswa 29	Sedang
	5. Siswa 24	Rendah
C	1. Siswa 15	Tinggi
	2. Siswa 14	Sedang
	3. Siswa 28	Sedang
	4. Siswa 12	Sedang
	5. Siswa 27	Rendah
D	1. Siswa 20	Tinggi
	2. Siswa 19	Sedang
	3. Siswa 13	Sedang
	4. Siswa 26	Sedang
	5. Siswa 36	Sedang
	6. Siswa 2	Rendah
E	1. Siswa 9	Tinggi
	2. Siswa 30	Sedang
	3. Siswa 4	Sedang
	4. Siswa 25	Sedang
	5. Siswa 31	Rendah
F	1. Siswa 10	Tinggi
	2. Siswa 33	Sedang
	3. Siswa 32	Sedang
	4. Siswa 17	Sedang
	5. Siswa 18	Rendah
G	1. Siswa 35	Tinggi
	2. Siswa 7	Sedang
	3. Siswa 23	Sedang
	4. Siswa 37	Sedang
	5. Siswa 22	Rendah

Pada awalnya, siswa bingung dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Selain itu, pada waktu pembagian kelompok sebagian siswa meminta menentukan kelompok sendiri. Lalu guru menjelaskan bahwa pembagian kelompok ini agar satu sama lainnya bisa bekerja sama dan saling berdiskusi. Kemudian guru menyajikan materi sudut dan pengukurannya dalam derajat. Guru membagikan LKS-1 (Lampiran D) kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS-1. Selama diskusi guru membimbing siswa mengerjakan LKS-1.

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan permasalahan dalam LKS-1, hasil diskusi dikumpulkan. Guru mengadakan validitas hasil kerja kelompok dan memberi kesimpulan tugas kelompok, kemudian guru dan siswa mengadakan tanya jawab. Di akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru memberikan PR yang dikerjakan kelompok dan menutup pelajaran.

Sedangkan untuk observasi dilakukan oleh guru matematika itu sendiri. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (Lampiran Q). Adapun aktivitas yang dilakukan guru terlaksana dengan baik dengan skor akhir adalah 69,4, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa juga terlaksana dengan baik dengan skor akhir adalah 56.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 7 Februari 2012. Peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-1 pada pertemuan kedua (Lampiran B). Materi yang dipelajari adalah pengukuran sudut dalam radian. Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru dan siswa membahas PR yang dianggap sulit dan tidak paham. Kemudian guru mempersiapkan suatu yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, guru menjelaskan kepada siswa dan memberikan bayangan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai guru yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Guru mempersilahkan siswa membentuk kelompok berdasarkan kelompok heterogen yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi kemudian guru meminta siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS-1 yang dibagikan kemarin. Selama diskusi guru membimbing siswa mengerjakan LKS-1.

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan permasalahan dalam LKS-1, hasil diskusi kelompok dikumpulkan. Guru mengadakan validitas hasil kerja kelompok dan memberi kesimpulan tugas kelompok, kemudian guru memberikan kuis-1 (Lampiran F)

kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Guru dan siswa menjawab kuis setelah selesai kuis, peneliti meminta siswa untuk saling bertukar kertas jawaban dan langsung membimbing siswa memeriksa jawaban tersebut. Kemudian guru dan siswa mengadakan tanya jawab. Diakhir pelajaran guru membacakan perolehan dari setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor perhitungan anggota (Lampiran K). Perolehan dari setiap kelompok dirata-rata berdasarkan skor kelompok, kemudian peneliti memberitahukan hasil kuis 1 dan mengumumkan bahwa semua kelompok yang menjadi pemenang, karena setiap kelompok mengumpulkan rata-rata tim 30 sehingga semua kelompok mendapat penghargaan tim super. Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru memberikan PR.

Pada pertemuan kedua ini, siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran. Kekompakan kelompok juga mulai terlihat karena siswa telah mengetahui kelompok dan tugasnya masing-masing. Meskipun kadang pada kelompok tertentu diskusi kelompok tidak berjalan lancar, karena kurangnya komunikasi kelompok. Pada pertemuan ini siswa masih sering bertanya-tanya ketika mengerjakan kuis.

Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (Lampiran Q₁). Adapun aktivitas yang dilakukan guru terlaksana dengan

baik dengan skor akhir adalah 70,5 , sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa juga terlaksana dengan baik dengan skor akhir adalah 69,4.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat,10 Februari 2012. peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-2 (Lampiran B₁). Materi yang dipelajari adalah Perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru dan siswa membahas PR yang dianggap sulit dan tidak paham. Kemudian guru mempersiapkan suatu yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru menjelaskan kepada siswa dan memberikan bayangan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai guru yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Guru mempersilahkan siswa membentuk berdasarkan kelompok heterogen yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi dan menggunakan karton yang dibentuk menjadi segitiga siku-siku untuk mempermudah pemahaman siswa tentang sisi didepan sudut, sisi disamping sudut dan sisi miring. Kemudian guru membagikan LKS-2 (Lampiran D₁) pada setiap kelompok dan meminta

siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS-2 . Selama diskusi guru membimbing siswa mengerjakan LKS-2.

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan permasalahan dalam LKS-2, hasil diskusi kelompok dikumpulkan. Guru mengadakan validitas hasil kerja kelompok dan memberi kesimpulan tugas kelompok, kemudian guru memberikan kuis-2 (Lampiran F₁) kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Guru dan siswa menjawab kuis setelah selesai kuis, kemudian guru dan siswa mengadakan tanya jawab. Diakhir pelajaran guru membacakan perolehan dari setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor perhitungan anggota (Lampiran K). Perolehan dari setiap kelompok dirata-rata berdasarkan skor kelompok, kemudian peneliti memberitahukan hasil kuis 2 dan mengumumkan bahwa semua kelompok yang menjadi tim super, karena setiap kelompok mengumpulkan rata-rata tim diatas 25 sehingga semua kelompok mendapat penghargaan tim super. Tetapi guru mengambil kebijakan pemenang dari tim super adalah Tim G karena rata-rata skor timnya 30. Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru memberikan tugas kepada siswa meringkas materi nilai fungsi trigonometri.

Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran. Siswa semangat mengerjakan LKS dan kuis. Kekompakan kelompok juga sudah terlihat karena siswa telah

mengetahui tugasnya masing-masing dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa pada pertemuan ini, pembelajaran sudah berlangsung lebih baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya walaupun masih ada siswa yang bertanya-tanya ketika mengerjakan kuis.

Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (Lampiran-Q₂). Adapun aktivitas yang dilakukan guru sangat terlaksana dengan skor akhir adalah 75, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa juga sangat terlaksana dengan skor akhir adalah 75.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Selasa, 14 Februari 2012. Peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-3 (Lampiran B₂). Materi yang dipelajari adalah Nilai fungsi trigonometri. Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru melihat ringkasan siswa tentang materi nilai fungsi trigonometri. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, guru mempersiapkan suatu yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru menjelaskan kepada siswa dan memberikan bayangan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai guru yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Setelah itu guru membagi siswa berdasarkan kelompok heterogen, tiap kelompok beranggotakan lima orang dan ada yang enam orang. Dalam kelompok heterogen ini terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah (Lampiran J₁). Pembagian ini dilakukan oleh guru berdasarkan nilai rata-rata Skor awal dan Skor kuis-2. Tujuan pembagian kelompok adalah agar siswa dapat berinteraksi dengan yang lainnya dan tidak terfokus pada teman kelompok kemaren. Jumlah siswa kelas XA berjumlah 37 orang, sehingga terbentuk tujuh kelompok. Nama-nama anggota kelompok dan tingkat kemampuan masing-masing dapat dilihat pada table IV.4.

Tabel IV.4

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK 2 KELAS EKSPERIMEN

Kelompok	Nama Anggota	Tingkat Kemampuan
A	1. Siswa 3	Tinggi
	2. Siswa 5	Sedang
	3. Siswa 25	Sedang
	4. Siswa 28	Sedang
	5. Siswa 21	Sedang
	6. Siswa 11	Rendah
B	1. Siswa 8	Tinggi
	2. Siswa 1	Sedang
	3. Siswa 4	Sedang
	4. Siswa 29	Sedang
	5. Siswa 27	Rendah
C	1. Siswa 15	Tinggi
	2. Siswa 36	Sedang
	3. Siswa 13	Sedang
	4. Siswa 9	Sedang
	5. Siswa 22	Rendah
D	1. Siswa 20	Tinggi
	2. Siswa 34	Sedang
	3. Siswa 10	Sedang
	4. Siswa 14	Sedang
	5. Siswa 2	Rendah
E	1. Siswa 35	Tinggi
	2. Siswa 18	Sedang
	3. Siswa 26	Sedang
	4. Siswa 37	Sedang
	5. Siswa 7	Rendah
F	1. Siswa 23	Tinggi
	2. Siswa 6	Sedang
	3. Siswa 31	Sedang
	4. Siswa 17	Sedang
	5. Siswa 33	Rendah
G	1. Siswa 32	Tinggi
	2. Siswa 30	Sedang
	3. Siswa 12	Sedang
	4. Siswa 19	Sedang
	5. Siswa 16	Sedang
	6. Siswa 24	Rendah

Guru menyajikan materi nilai perbandingan trigonometri untuk sudut-sudut istimewa. Kemudian guru memberikan LKS-3

(Lampiran D₂) kepada setiap kelompok dan meminta siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS-3 . Selama diskusi guru membimbing siswa mengerjakan LKS-3.

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan permasalahan dalam LKS-3, hasil diskusi kelompok dikumpulkan. Guru mengadakan validitas hasil kerja kelompok dan memberi kesimpulan tugas kelompok, kemudian guru memberikan kuis-3 (Lampiran F₂) kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Guru dan siswa menjawab kuis setelah selesai kuis, kemudian guru dan siswa mengadakan tanya jawab. Diakhir pelajaran guru membacakan perolehan dari setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor perhitungan anggota (Lampiran K₁). Perolehan dari setiap kelompok dirata-rata berdasarkan skor kelompok, kemudian peneliti memberitahukan hasil kuis-3 dan mengumumkan bahwa semua kelompok yang menjadi tim super, karena setiap kelompok mengumpulkan rata-rata tim diatas 25 sehingga semua kelompok mendapat penghargaan tim super. Tetapi guru mengambil kebijakan pemenang dari tim super adalah Tim G karena rata-rata skor timnya 30. Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru memberikan PR.

Pada pertemuan keempat ini, siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran. Diskusi kelompok juga sudah terlihat karena siswa telah mengetahui kelompok dan tugasnya masing-masing. Siswa

sering bertanya kepada temannya jika dia merasa tidak paham. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan walaupun masih ada siswa yang bertanya-tanya ketika mengerjakan kuis.

Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (Lampiran Q₃). Adapun aktivitas yang dilakukan guru sangat terlaksana skor akhir adalah 81,8, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa juga sangat terlaksana dengan skor akhir adalah 83,3.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Jumat, 17 Februari 2012. Peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-4 (Lampiran B₃). Materi yang dipelajari adalah Perhitungan pada segitiga siku-siku. Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru dan siswa membahas PR yang dianggap sulit dan tidak paham. Kemudian guru mempersiapkan suatu yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru menjelaskan kepada siswa dan memberikan bayangan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai guru yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Guru mempersilahkan siswa membentuk berdasarkan kelompok heterogen yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi Kemudian guru membagikan LKS-4 (Lampiran D₃) pada setiap kelompok dan meminta siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS-4. Selama diskusi guru membimbing siswa mengerjakan LKS-4.

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan permasalahan dalam LKS-4, hasil diskusi kelompok dikumpulkan. Guru mengadakan validitas hasil kerja kelompok dan memberi kesimpulan tugas kelompok, kemudian guru memberikan kuis-3 (Lampiran F₃) kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Guru dan siswa menjawab kuis setelah selesai kuis, kemudian guru dan siswa mengadakan tanya jawab. Diakhir pelajaran guru membacakan perolehan dari setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor perhitungan anggota (Lampiran K₁). Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru menginformasikan untuk mengadakan ujian pemahaman konsep untuk pertemuan keenam.

Pada pertemuan kelima ini, siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran. Kekompakan kelompok juga sudah terlihat karena siswa telah mengetahui kelompok dan tugasnya masing-masing. Selain itu, mengerjakan kuis tidak lagi bertanya-tanya dengan temannya. Dapat

dikatakan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (Lampiran-Q₄). Adapun aktivitas yang dilakukan guru sangat terlaksana dengan skor akhir adalah 86,3, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa juga sangat terlaksana dengan skor akhir adalah 88,8.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2012. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Tes ini dilaksanakan selama 50 menit dengan jumlah soal 5 butir sebagaimana yang terlampir pada lampiran H. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Siswa terlihat bersemangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban tetapi ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerjanya. Dalam pelaksanaan tes peneliti berkeliling mengontrol pelaksanaan tes dan dibantu oleh guru pelajaran matematika mengontrol jalannya ujian.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dengan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Pertemuan pertama dilakukan hari Kamis, 2 Februari 2012. Peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-1 (Lampiran C). Sebelum guru menyampaikan materi terlebih dahulu guru memberi salam, mengabsen siswa dan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya yaitu logika matematika.

Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu guru memberi stimulus berupa pemberian materi kepada siswa tentang sudut dan pengukuran pada derajat.

Guru memberikan contoh soal kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tersebut. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut, setelah itu memberikan latihan dan mendekati siswa dalam mengerjakan soal latihan. Setelah selesai mengerjakan latihan guru membimbing siswa membuat rangkuman materi dan melakukan refleksi serta memberikan PR untuk dikerjakan dirumah.

Pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol berjalan pasif. Cenderung berpusat pada guru sehingga pelajaran membosankan dan monoton pada guru. Sedikit sekali dari siswa yang hanya mau bertanya tentang materi, ketika diberi pertanyaan oleh guru sebagian kecil yang bisa menjawab pertanyaan. Pada saat latihan banyak siswa bertanya pada temannya. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (Lampiran-R)

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 7 februari hari selasa, 9 februari hari kamis, 14 februari hari selasa dan 16 februari 2012 hari kamis. Masing-masing RPP-1 (Lampiran C) materi tentang sudut dan pengukurannya pada radian, RPP-2 (Lampiran C₁) materi tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, RPP-3 (Lampiran C₂) materi tentang nilai perbandingan trigonometri untuk sudut-sudut istimewa,

RPP-4 (Lampiran C₃) materi tentang perhitungan pada segitiga siku-siku. Pada proses belajar mengajar tetap dilakukan dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Berdasarkan pengamatan pada tiap pertemuan, siswa masih tetap pasif karena terlihat bosan dengan metode ceramah, tanya jawab dan tugas yang monoton. Siswa yang bertanya masih sedikit dan masih siswa yang sama pada pertemuan sebelumnya. Pada saat mengerjakan latihan mereka masih melihat-lihat temannya.

Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi masing-masing adalah Lampiran-R₁, Lampiran-R₂, Lampiran-R₃ dan Lampiran-R₄.

Pada hari Selasa, 21 Februari 2012. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Tes ini dilaksanakan selama 50 menit dengan jumlah soal 5 butir sebagaimana yang terlampir pada lampiran H.

Siswa terlihat gelisah mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban tetapi masih ada siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya. Dalam pelaksanaan tes peneliti berkeliling mengontrol pelaksanaan tes dan dibantu oleh guru pelajaran matematika mengontrol jalannya ujian.

C. Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan untuk postes dengan soal berbentuk essay. Sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, soal diuji cobakan terlebih dahulu. Uji

coba postes soal dilakukan di kelas XC dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

a. Validitas Butir Soal

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli.¹

Oleh karena data yang di tes adalah pemahaman konsep siswa, maka tes yang digunakan harus memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep. Untuk mengetahui kevalidannya peneliti berkonsultasi dengan pakar, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran matematika MAN Kuok Bangkinang Barat, yaitu Drs.H.Agussalim.

Hasil uji coba tes soal pada pokok bahasan Perbandingan dan fungsi trigonometri dengan jumlah soal uji coba sebanyak 5 soal. Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh 5 soal yang valid (semua soal valid) karena soal tersebut sesuai dengan indikator pada penelitian ini yang terangkum pada Tabel IV.5

¹ Dr. Purwanto, Op. Cit., h.121

Tabel. IV.5.

RANGKUMAN UJI COBA VALIDITAS SOAL

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,5	5	100%
2	Tidak valid	-	-	0%
Jumlah			5	100%

b. Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil analisis uji coba soal yang telah dilakukan maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,95125$ (Lampiran N). Nilai reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus metode *alpha cronbach* adalah 0,95125 ($r_{11} = 0,95125$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Dengan derajat kebebasan ($dk = 35 - 1 = 34$), maka $r_{tabel}=0,339$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{tabel}=0,436$ pada taraf signifikan 1% sehingga diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ berarti instrument di atas dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang kuat dan reliabilitas tes sangat tinggi.

c. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil analisis uji soal pada pokok bahasan Perbandingan dan fungsi trigonometri maka diperoleh soal sebanyak 40% dengan kriteria daya pembeda sangat baik, 0% dengan kriteria daya pembeda baik, 60% dengan kriteria daya pembeda kurang baik,

0% dengan kriteria daya pembeda jelek, (lampiran N) yang terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 6

PERSENTASE DAYA PEMBEDA SOAL

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	40%
2	Baik	0	0%
3	Kurang Baik	3	60%
4	Jelek	0	0%
	Jumlah	5	100%

d. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil analisis uji soal pada pokok bahasan Perbandingan dan fungsi trigonometri maka diperoleh soal sebanyak 20% dengan kriteria mudah, 80% dengan kriteria sedang, dan 0% dengan kriteria sukar (Lampiran N) yang terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel.IV.7

PERSENTASE TINGKAT KESUKARAN SOAL

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Mudah	1	20%
2	Sedang	4	80%
3	Sukar	0	0%
	Jumlah	5	100%

2. Analisis Data Awal

a. Analisis Data Uji Normalitas

Analisis data awal yang digunakan adalah menentukan distribusi normal kelas. Distribusi normal kelas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data antara nilai paling tinggi dengan nilai paling rendah. Data ini diperoleh dari nilai ujian Blok siswa kelas XA dan XD yang diberikan soal tentang Logika matematika

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan bahwa nilai X^2_{hitung} pada kelas eksperimen adalah 11,19742 (lampiran L₁). Jika dibandingkan dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 13 - 1 = 12$ sehingga diperoleh $X^2_{tabel} = 21,026$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 11,19742 < 21,026 maka data tersebut berdistribusi normal.

Begitu juga pada kelas kontrol, bahwa nilai X^2_{hitung} pada kelas kontrol adalah 15,87878 (lampiran L₂). Jika dibandingkan dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 12 - 1 = 11$ sehingga diperoleh $X^2_{tabel} = 19,675$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 15,87878 < 19,675 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Analisis Data Uji Homogenitas

Analisis data awal yang juga digunakan adalah menentukan homogenitas sampel. Data ini diperoleh dari nilai ujian blok kelas XA

dan XD yang diberikan soal tentang Logika matematika, dengan tes awal diujikan pada 5 kelas.

Tabel IV.8

HASIL ANALISA DATA UJI HOMOGENITAS

Kelas	N	X	\bar{x}	S^2	F_{hitung}	F_{tabel} (1%)	F_{tabel} (5%)
Eksperimen	37	2016	54,49	156,75	1,24	1,74	2,21
Kontrol	35	2333	66,65	194,29			

dk pembilang = $n - 1 = 35 - 1 = 34$ (varian terbesar)

dk penyebut = $n - 1 = 37 - 1 = 36$ (varian terkecil)

Dari tabel IV.8, dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 1,239$ (Lampiran M₁) dan diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini ditunjukkan berdasarkan dk pembilang 34 dan dk penyebut 36. Pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,21$ dan pada taraf 5% diperoleh nilai $F_{tabel}=1,74$. Ini berarti kedua kelompok sampel sama (homogen).

3. Analisis Data Akhir

Hasil analisis data akhir terangkum dalam tabel berikut:

Tabel.IV.9

HASIL ANALISIS DATA UJI HIPOTESIS

Kelas	N	X	\bar{x}	S^2	F_{hitung}	F_{tabel} (1%)	F_{tabel} (5%)
Eksperimen	37	2912,5	78,71	82,85472973	3,11	2,00	2,65
Kontrol	35	2535	72,42	72,23739496			

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai $t_{hitung} = 3,11$ (Lampiran O) berarti bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dengan degrees of freedom (df) = $N_x + N_y - 2 = 37 + 35 - 2 = 70$. Dengan df diperoleh dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,00 dan 2,65 (Lampiran S). Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

Perbedaan Pemahaman konsep matematika menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan Pembelajaran konvensional.

Berdasarkan t_0 tentang pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan perbandingan dan fungsi trigonometri bahwa mean pemahaman konsep kelas yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (78,71) lebih tinggi dari pada mean pemahaman konsep kelas konvensional (72,42). Berarti pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan melihat perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran matematika memiliki

pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa jika kelompok *treatment* lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok *treatment* berpengaruh positif.²

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu ada perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan pembelajaran secara kelompok dimana setiap anggota berdiskusi dan berkerjasama dalam memecahkan dan menjawab lembar kegiatan dan lembar tugas yang diemban kepada kelompok. Setiap anggota meminta bantuan dan bertanya dengan anggotanya, kadang penjelasan dari teman sebaya lebih mudah dipahami. Kerjasama siswa dalam kelompok lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya.³ Dalam metode ini guru menjelaskan materi, sehingga ketika diskusi mereka tinggal mengembangkan pemahaman konsep mereka dengan bekerjasama dengan anggota kelompok.

Selain itu, siswa bekerja sama dengan anggota kelompok yang heterogen. Dengan demikian siswa yang kemampuannya rendah, sedang dan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 159.

³ Nur Asma., *Op. Cit*, h. 12

tinggi dapat saling mengisi selama diskusi. Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Suryadi yang dikutip oleh Mimi Hariyani yang menyatakan bahwa dengan terjadinya interaksi antar siswa akan diperoleh banyak keuntungan, antara lain *sharing* pengetahuan dan pendapat, refleksi atas hasil pemikiran masing-masing, dan akhirnya akan bermuara pada peningkatan pemahaman untuk masing-masing anggota kelompok⁴. Oleh karena itu, melalui diskusi kelompok heterogen pemahaman konsep siswa akan meningkat.

⁴Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 122 (tidak diterbitkan)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan penguasaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari mean yang diperoleh oleh kedua kelas, di mana mean kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* sebesar 78,71 dan mean kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 72,42.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
2. Penerapan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ini memiliki kekurangan-kekurangan, sehingga bagi yang menerapkan metode ini sebaiknya membuat solusi ataupun aturan-aturan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan daripada metode ini.

3. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan kepada guru mata pelajaran matematika kelas X MAN Kuok Bangkinang Barat untuk dapat menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pokok bahasan perbandingan dan fungsi trigonometri dan diharapkan guru dapat mencobakan pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswan, Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Nusa Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka pelajar.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah (Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru : Suska Press.

- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slamet Yulius. 2008. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Subana. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Trianto. 2010. *Mendisaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarata: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatim, Rianto. 2009. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- <http://noviarnigiant.wordpress.com/2011/03/01/27/>
- <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/44074552.pdf>
- <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/>
diambil pada hari Rabu, 16 maret 2012, jam 16.05